

**UPAYA MEMBENTUK SIKAP RELIGIUSITAS SISWA
MELALUI KEGIATAN KEROHANIAN
DI SMP N 1 IMOGLIRI**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:
ANNISA RIFQI NURAISYATULJANNAH
NIM 12220089

Pembimbing:
Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP. 19580213 198903 1 001

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.02/DD/PP.009/528/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul :

**UPAYA MEMBENTUK SIKAP RELIGIOSITAS SISWA MELALUI
KEGIATAN KEROHANIAN DI SMP N 1 IMOGLI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Annisa Rifqi Nuraisyaturjannah
Nomor Induk Mahasiswa : 12220089
Telah dimunaqosahkan pada : Kamis, 03 Maret 2016
Dengan Nilai : A

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH
Ketua Sidang/Pembimbing I

Drs. Abror Sodik, M. Si.

NIP.19580213 198903 1 001

Penguji I

Nailul Falah, S.Ag, M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

Penguji II

Muhsin Kalida, S.Ag,MA.
NIP. 19700403 200312 1 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Annisa Rifqi Nuraisyatuljannah
NIM : 12220089
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Proposal : Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Kerohanian di SMP N 1 Imogiri

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Ketua Program Studi

Av. Saad Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 29 Februari 2016
Pembimbing

Drs. Abror Sodik, M.Si
NIP. 19580213 198903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Rifqi Nuraisyatuljannah

NIM : 12220089

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Kerohanian di SMP N 1 Imogiri** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Februari 2016

Yang menyatakan,



Annisa Rifqi N.

NIM. 12220089

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin rasa syukur kepada Allah SWT

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Suhardi & Ibu Siti Aisyah

Aqik-aqikku tersayang Rizal, Citra, Azka, & Raja

MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنْ تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرُكُمْ وَلَيَتَّبِعُوكُمْ أَقْدَامُكُمْ

"Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama)

Allah, niscaya Allah akan menolongmu dan meneguhkan
kedudukanmu."

(QS. Muhammad : 7)¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Toha Putra Semarang), hlm. 786.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamiin. Segala puji kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Kerohanian di SMP N 1 Imogiri.

Sholawat dan salam dijunjungkan kepada Baginda besar kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya.

Atas izin dari Allah SWT serta bantuan baik secara materil maupun spiritual dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Machasin, MA selaku Pjs. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta seluruh dosen dan para stafnya yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S Psi., M. Si. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Ibu Dr. Casmini, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Drs. Abror Sodik, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahannya serta ilmunya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Segenap Bapak Ibu Dosen khususnya Bimbingan dan Konseling Islam dan Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mengajarkan berbagai pengetahuan, semoga ilmunya dapat bermanfaat, Amiin.
7. Seluru Staf dan Karyawan TU di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu memperlancar segala urusan di kampus.
8. Bapak M. Rozali Zuhri MSG, S.Pd. selaku wakil Kepala Sekolah SMP N 1 Imogiri yang telah berkenan membimbing dan telah memberikan berbagai informasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Tutik Maryati, S.Pd. I selaku guru PAI dan Ibu Erni, S.Pd selaku guru BK yang telah berkenan membimbing dan telah memberikan berbagai informasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Terima kasih untuk seluruh keluarga besar Karsodimedjo dan keluarga besar Moh. Bakir khususnya simbah Khasidah yang telah sayang dan mensupport penulis hingga saat ini.
11. Teman-teman BKI angkatan 2012 yang tidak bisa disebutkan satu persatu di sini, yang telah memberikan support dan bantuan selama kita bersama di tiga tahun lebih ini.
12. Teman-teman KKN angkatan 86 kelompok 241, Dusun Palgading-Sinduharjo Ngaglik Sleman. Adi, Aul, Bintang, Rahma, Ulya, khususnya

koplak-koplak Fitri, Yuni, Analta dan Luknia terima kasih semua atas kenangan senang dan sedih yang kita lalui selama KKN. Semoga kita tetap bisa bersilaturohim hingga nanti.

13. Teman-teman PPL BKI kelompok SMP N 3 Depok Aziz, Nofa, Wulan dan Ai terima kasih atas semua kenangan kita selama 3 bulan PPL, semoga ilmu yang kita dapat selama PPL dapat bermanfaat dan menjadi sebuah momen yang terkesan.
14. Sahabat-sahabatku 4 sekawan Sintul, Tiara dan Nophe yang selalu ada untuk mensupport penulis meskipun sudah 4 tahun tidak berkumpul.

Atas semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga menjadi amal baik dan ilmu dalam skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semuanya meskipun penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga Rahmat dan Hidayah-Nya selalu mengalir kepada setiap hamba-hamba-Nya. Amiin Yaa Robbal Aalamiin.

Yogyakarta, 21 Februari 2016

Penulis,

Annisa Rifqi N.
NIM. 12220089

ABSTRAK

Annisa Rifqi Nuraisyatuljannah, 12220089, *Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Kerohanian di SMP N 1 Imogiri.*

Latar belakang penelitian ini adalah salah satu bentuk kepribadian yang sulit untuk ditanamkan kepada siswa terutama di zaman era globalisasi saat ini adalah pribadi religius atau sikap religius. Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap religiusitas antara lain usaha atau upaya yang dilakukan guru dalam membentuk sikap religiusitas siswa. Persoalannya di sini adalah seberapa besar seorang pendidik mampu untuk diberi tanggung jawab dalam hal ini, mengingat bahwa siswa-siswi sekolah menengah saat ini berada pada posisi yang labil.

Penelitian ini berupaya mengungkap tentang bentuk-bentuk kegiatan kerohanian dalam upaya membentuk sikap religiusitas siswa di SMP N 1 Imogiri. Subjek penelitiannya yaitu koordinator kegiatan kerohanian, guru BK, enam siswa yang merupakan perwakilan dari tiga kelas yaitu kelas VII dua siswa, kelas VIII dua siswa, dan kelas IX dua siswa. Metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang digunakan adalah *deskriptif kualitatif*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan kerohanian yang meliputi tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, TPA, shalat Jum'at, kegiatan kepatrian, infaq shadaqah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan pesantren kilat. Dalam setiap bentuk kegiatan kerohanian membentuk sikap religiusitas siswa yaitu *pertama dimensi pengetahuan, kedua dimensi pengamalan, ketiga dimensi pengalaman, keempat dimensi peribadatan, kelima dimensi keyakinan*.

Kata kunci : Kegiatan kerohanian, sikap religiusitas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDADULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	35
BAB II GAMBARAN UMUM KEGIATAN KEROHANIAN DI SMP N 1 IMOGLI	
SMP N 1 IMOGLI.....	41
A. Sejarah Singkat SMP N 1 Imogiri.....	41
B. Letak Geografis SMP N 1 Imogiri.....	44
C. Visi, Misi, dan Tujuan.....	46
D. Struktur Kepengurusan Kegiatan Kerohanian.....	48
E. Sarana dan Prasarana Kegiatan Kerohanian.....	51
F. Program Kerja Kegiatan Kerohanian.....	52
BAB III BENTUK-BENTUK UPAYA DALAM MEMBENTUK SIKAP RELIGIOSITAS SISWA MELALUI KEGIATAN KEROHANIAN DI SMP N 1 IMOGLI.....	54
A. Ibadah.....	54
1. Tadarus Al-Qur'an.....	54
2. Shalat Dhuha.....	58
3. Shalat Dzuhur Berjama'ah.....	62
4. Shalat Jum'at.....	65
5. Infaq Shadaqah.....	68
B. Da'wah.....	71

1. TPA.....	71
2. Kegiatan Keputrian.....	74
3. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).....	76
4. Pesantren Kilat.....	82
BAB IV PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	87
C. Kata Penutup.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Kepengurusan Kegiatan Kerohanian.....	48
Tabel 2 Sarana dan Prasarana.....	51
Tabel 3 Program Kerja Kegiatan Kerohanian.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan penelitian ini yang berjudul “Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Kerohanian di SMP N 1 Imogiri” penulis bermaksud untuk menegaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya

Menurut bahasa upaya adalah ikhtiar, usaha, daya, upaya.

Sedangkan menurut istilah upaya adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menggali dan mengerahkan potensi diri berupa tenaga, pikiran, perasaan untuk melakukan pekerjaan tertentu demi mencapai sesuatu.²

Adapun upaya yang dimaksud di sini adalah usaha yang dilakukan oleh koordinator kegiatan kerohanian dalam membentuk sikap religiusitas siswa yang dilakukan melalui kegiatan kerohanian.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 190.

2. Membentuk Sikap Religiusitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “membentuk” berarti membimbing, mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, pikiran).³ Sedangkan sikap religiusitas adalah pengaruh yang berhubungan dengan keagamaan.⁴ Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini membentuk sikap religiusitas adalah membimbing dan mengarahkan kepada sikap religiusitas yang berhubungan dengan lima macam dimensi religiusitas atau keberagamaan.

3. Kegiatan Kerohanian

Kegiatan adalah aktivitas atau pekerjaan, kekuatan dan ketangkasannya.⁵ Kerohanian adalah sifat-sifat rohani, hal tentang rohani.⁶ Kegiatan kerohanian yang dimaksud di sini adalah segala aktivitas yang bersifat rohani yang meliputi tadarus bersama sebelum jam pelajaran pertama dimulai, shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, TPA, shalat Jum'at, kegiatan kepatrian, infaq shadaqah, peringatan hari besar Islam (PHBI) dan pesantren kilat.

³ Suharsodan dan Ana Retnoningsih, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang: Widya Karya, 2005), hlm. 84.

⁴ Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 74.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 475.

⁶ *Ibid*, hlm. 1354.

4. SMP N 1 Imogiri

Istilah SMP N merupakan kepanjangan dari Sekolah Menengah Pertama Negeri. Sedangkan Imogiri adalah nama suatu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adapun SMP N 1 Imogiri adalah salah satu sekolah favorit tingkat pertama yang ada di Imogiri. SMP N 1 Imogiri berdiri sejak tahun 1946, yang terletak di Jalan Imogiri Timur Km.12 Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.⁷

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh Koordinator Kegiatan Kerohanian dan Guru Bimbingan Konseling dalam upaya membentuk sikap religiusitas siswa yang dilakukan melalui kegiatan kerohanian yang meliputi tadarus bersama, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, TPA, shalat Jum'at, kegiatan keputrian, infaq shadaqah, peringatan hari besar Islam (PHBI) dan pesantren kilat bagi siswa di SMP N 1 Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

⁷ Spimsa, SMP 1 Imogiri, <https://smp1imogiribantul.wordpress.com/> diakses pada hari Senin tanggal 13 April 2015 pukul 09.42 WIB.

Mencermati berbagai perkembangan situasi dan kondisi bangsa ini kita tentu bisa melihat, merasakan, menyaksikan bahkan ikut mengalami sendiri betapa ironisnya negeri ini. Mulai dari kepemimpinan, konflik sosial, moralitas, pornografi, kenakalan remaja, ketidak jujuran dan kemunafikan, tawuran antar kelompok, HIV/AIDS, narkoba, realita sosial, kemiskinan, ancaman bom, sampai dengan hutang luar negeri dan peristiwa memilukan lainnya.

Dunia pendidikan merupakan salah satu lembaga yang memberikan kinerja nyata terhadap pembinaan moral, sikap dan perilaku terhadap siswa. Fenomena perilaku siswa menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang salah satunya adalah upaya pencapaianya melalui proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menjawab bahkan memecahkan masalah-masalah yang ada dan ditimbulkan oleh siswa. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun di madrasah.

Siswa sekolah menengah termasuk dalam kelompok masa usia remaja yang mana pembagiannya adalah masa awal usia 12 sampai usia 16 tahun, masa usia remaja akhir adalah usia 17 sampai usia 21 tahun.⁸ Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.⁹ Mereka bukan lagi anak-anak yang bersikap, bertindak, cara berfikir dan bentuk badan seperti anak-anak. Tetapi juga bukan orang dewasa yang telah

⁸ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 31.

⁹ Zakiyah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 11.

dapat berfikir matang dalam setiap pengambilan keputusan. Di mana pada masa ini ada suatu proses perkembangan pribadi anak yang mengandung unsur dan usaha pencarian suatu identitas kedewasaan atau jati diri. Pada masa perkembangannya remaja terjadi perubahan-perubahan. Baik perubahan fisik maupun psikologisnya. Perubahan ini ternyata menimbulkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan masalah pribadi dan psikologisnya. dalam kondisi psikologis remaja yang labil mudah sekali terpengaruh dengan lingkungan, hal ini sangat menentukan sekali dalam pembentukan perilaku mereka.

Bimbingan dan konseling di Indonesia semakin dikembangkan terutama di sekolah menengah, karena pada jenjang tersebut kaum muda yang masih rawan dalam perkembangannya, mudah terpengaruh dan merupakan usia potensial untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian.¹⁰

Guru sebagai orang yang berkompeten hendaknya dapat memberikan tauladan, mengajak yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, membantu mengatasi kesulitan yang ada pada diri siswa, karena dalam proses pembelajaran di sekolah tidak sedikit faktor yang mempengaruhi siswa sehingga dapat mengantarkannya kepada sebuah keberhasilan atau sebaliknya akan membawanya kepada sebuah kegagalan. Guru sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian para siswa.

¹⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Yasbit, 1980), hlm. 43.

Salah satu bentuk kepribadian yang sulit untuk ditanamkan kepada siswa adalah pribadi religius atau karakter religius. Karakter religius merupakan salah satu bentuk karakter dari 18 karakter yang ada. Adapun 18 karakter tersebut yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Persoalannya adalah seberapa besar seorang pendidik mampu untuk diberi tanggung jawab dalam hal ini, mengingat bahwa siswa-siswi sekolah menengah saat ini berada pada posisi yang labil.

Agama dapat berperan sebagai mekanisme kontrol pada diri remaja. Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap progresif. Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada para remaja turut dipengaruhi perkembangan itu. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan fakta perkembangan tersebut.¹¹ Remaja yang memiliki pendalaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama atau dengan kata lain memiliki religiusitas tinggi, akan berhati-hati dalam berpikir, berucap, dan bertindak sehingga terhindar dari bahaya kenakalan remaja maupun kecenderungannya.

Religiusitas berkembang semenjak usia dini melalui proses perpaduan antara potensi bawaan keagamaan dengan pengaruh yang datang

¹¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 74.

dari luar diri manusia. Dalam proses perkembangan tersebut akan terbentuk semacam sifat, sikap, serta kualitas religiusitas yang akan terekspresikan pada perilaku kehidupan sehari-hari. Di sinilah pengaruh sebagai seorang pendidik dalam membentuk sikap religiusitas siswa untuk membimbing serta mengarahkan tingkah laku dan sikap religiusitas siswa dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan. Hasil dari proses pendidikan yang baik adalah terbentuknya perkembangan kognitif seseorang yang pada gilirannya berperan mengarahkan perilaku moralnya.

Tinggi rendahnya tingkat religiusitas seseorang dapat diketahui dari tingkah laku sehari-hari. Semakin tinggi tingkat kereligiusitasnya semakin tinggi pula sikap dan perilaku yang mencerminkan religiusitas. Sebaliknya, semakin rendah tingkat religiusitas seseorang semakin rendah pula sikap dan perilaku yang mencerminkan sikap religiusitasnya. Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap religiusitas antara lain usaha atau upaya yang dilakukan guru dalam membentuk sikap religiusitas siswa, pengaruh pergaulan dengan lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan di luar keluarga, dan yang sangat berpengaruh adalah teman sebaya karena anak pada usia ini sangat mudah terpengaruh oleh ajakan teman-temannya.

Sebagai seorang muslim siswa diharapkan dapat memiliki religiusitas yang baik di sekolah dengan cara melaksanakan kegiatan kerohanian di sekolah tidak hanya sekedar mematuhi peraturan. Namun

kenyataannya, belum semua siswa yang mengaku beragama Islam mau untuk menjalankan ibadah dengan baik ketika berada di sekolah, hanya sebagian siswa saja yang mau melaksanakan ibadah di sekolah, seperti mengerjakan shalat sunnah maupun shalat wajib di masjid sekolah. Bahkan terkadang banyak siswa yang belum menjalankan shalat jika tidak diperintah dan masih banyak lagi kekurangan yang lain. Tidak jarang siswa yang ketika di rumah maupun di sekolah memperlihatkan perilaku keberagamaan yang baik, tetapi ketika berada di luar rumah maupun di luar sekolah memperlihatkan perilaku yang kurang baik dilihat dari segi religiusitas seperti merokok, nongkrong di pinggir jalan, dan berpacaran yang berlebihan. Hal ini dikarenakan pengaruh lingkungan rumahnya.

Oleh karena itu, guru harus berupaya dengan sungguh-sungguh untuk membentuk sikap religiusitas siswa tersebut. Pembentukan sikap religiusitas harus terbentuk sedini mungkin sejak anak tersebut masih dalam taraf pendidikan. Ini diperlukan agar mereka mempunyai sikap religiusitas yang bagus terhadap agama dan ritual-ritual keagamaan yang diharapkan akan menjadi kebiasaan dalam kehidupannya kelak.

Dari hasil pra-penelitian, penulis menemukan bahwa SMP N 1 Imogiri telah melakukan beberapa upaya yang bertujuan untuk membentuk sikap religiusitas pada siswa yaitu dengan cara mengadakan beberapa kegiatan kerohanian seperti tadarus bersama sebelum jam pelajaran dimulai, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, TPA, shalat Jum'at, kegiatan

keputrian, infaq shadaqah, peringatan hari besar Islam (PHBI) dan pesantren kilat.¹²

Selain itu, upaya lain yang dilakukan yaitu dengan memberikan motivasi-motivasi sederhana mengenai hal-hal kebaikan dalam bentuk tulisan maupun gambar-gambar yang bernuansa Islami. Melihat dari suasana sekolah, sebagian besar siswa-siswi di SMP N 1 Imogiri sudah menunjukkan sikap religiusitasnya. Hal ini terbukti ketika penulis melakukan pra-penelitian banyak siswa yang sering keluar masuk masjid dan busana seragam merekapun baik dan sopan.

Alasan penulis memilih SMP N 1 Imogiri sebagai tempat penelitian karena kegiatan kerohanian langka dilaksanakan di sekolah negeri dibandingkan dengan sekolah yang berbasis agama dan juga karena SMP N 1 Imogiri memiliki program kegiatan kerohanian yang bagus.

Dari hal tersebut diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang upaya membentuk sikap religiusitas siswa melalui kegiatan kerohanian di SMP N 1 Imogiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan penelitian adalah: Apa bentuk-bentuk kegiatan kerohanian dalam upaya membentuk sikap religiusitas siswa SMP N 1 Imogiri, Bantul, Yogyakarta?

¹² Wawancara dengan Bapak Maryanto pada hari Kamis tanggal 19 Maret 2015 pukul 09.45

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk kegiatan kerohanian sebagai upaya SMP N 1 Imogiri untuk membentuk sikap religiusitas siswa.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, tentang pembentukan sikap religiusitas melalui kegiatan kerohanian khususnya bagi siswa.
- b. Secara praktis, dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan pengembangan ilmu pengetahuan keislaman sekaligus dijadikan salah satu sumbangsih bagi para pendidik tentang membentuk sikap religiusitas pada siswa melalui kegiatan kerohanian di SMP N 1 Imogiri.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan gagasan yang digunakan sebagai referensi penulis dalam penyusunan skripsi. Kajian tentang membentuk religiusitas bukan menjadi hal yang baru lagi karena sudah banyak dilakukan oleh kalangan akademisi, praktisi maupun penulis yang telah terwujud sebagai buku, skripsi dan tesis. Agar menghindari terjadinya duplikasi dalam penelitian ilmiah, penulis bermaksud melakukan studi pustaka dengan

penelitian-penelitian sebelumnya yang setema dengan penelitian yang penulis lakukan. Diantaranya adalah :

Pertama, Skripsi berjudul “*Upaya Guru PAI dalam Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Kelas IX Jurusan PAI di MAN Temanggung*” yang diteliti oleh Haris Budi Santoso Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2012. Hasil dari penelitian ini adalah pentingnya upaya guru PAI dalam membentuk sikap religiusitas siswa yang dilakukan melalui berbagai cara antara lain: pendekatan mata pelajaran, amaliyah sehari-hari, mujahadah setiap hari jumat bagi siswa kelas XII dan kelas X-XI di luar Madrasah, Shalat Jamaah, Jamaah Shalat Jumat di Madrasah, Shalat dan kegiatan keagamaan lainnya.¹³

Kedua, Skripsi berjudul “*Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo*” yang diteliti oleh Isnaeni Yuliyanti Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2013. Hasil dari penelitian ini adalah upaya dalam meningkatkan religiusitas siswanya melalui pembentukan akhlak dalam bentuk penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan. Kegiatan-kegiatan tersebut di antaranya adalah tadarus pagi yakni membaca hafalan surat pendek, kegiatan shalat dhuha, kegiatan jamaah shalat dhuhur, kegiatan Bimbingan Baca Tulis Al-Quran (BTA), kegiatan bimbingan *Qiraah*, kegiatan pesantren Ramadhan, kegiatan jumat bersih, kegiatan Peringatan

¹³ Haris Budi Santoso, ”Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Kelas XI Jurusan PAI di MAN Temanggung”, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012).

Hari Besar Islam (PHBI), dan selain itu MIN Ngestiharjo juga membudayakan 3S yakni senyum, salam, dan sapa bagi seluruh warga MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo.¹⁴

Ketiga, Skripsi berjudul *"Upaya Peningkatan Religiusitas Siswa SD Negeri Nogopuro Gowok Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta"* yang diteliti oleh Erna Listyaningsih tahun 2009. Hasil penelitian ini adalah hasil kegiatan upaya peningkatan religiusitas pada siswa adalah siswa dapat menghafalkan surat-surat pendek dengan mudah. Siswa mampu dan mau melaksanakan ibadah praktis seperti Shalat Fardu, Shalat Sunnah, mengaji, belajar membaca Qur'an serta memiliki kepekaan terhadap masalah sosial.¹⁵

Keempat, Penelitian Susamto, *Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas pada Siswa Kelas V MIN Patuk Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2008/2009*. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa adanya upaya yang dilakukan guru agama Islam seperti melakukan pembiasaan agar anak memiliki tempat shalat di rumahnya, pembiasaan shalat di sekolah, tadarus Al-Qur'an setiap hari dan penanaman sikap-sikap terpuji lainnya yang membawa hasil yang baik

¹⁴ Isnaeni Yuliyanti, "Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

¹⁵ Erna Listyaningsih, "Upaya Peningkatan Religiusitas Siswa SD Negeri Nogopuro Gowok Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta", *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009).

yakni terbuktinya nilai rata-rata yang diperoleh siswa di bidang agama Islam adalah 80,478 yang termasuk dalam kategori baik.¹⁶

Letak perbedaan mendasar dari beberapa penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis kali ini adalah tujuan dan subyek yang akan diteliti. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya di jelaskan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kereligiusitasan siswa dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Sedangkan dalam penelitian ini akan lebih menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan kerohanian dalam upaya membentuk sikap religiusitas yang meliputi dimensi keyakinan, dimensi peribadatan atau praktek agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengamalan pada siswa di SMP N 1 Imogiri. Selain itu, dalam penelitian-penelitian sebelumnya subyek yang diteliti hanyalah guru PAI sedangkan dalam penelitian ini subyek yang akan di teliti adalah Koordinator Kegiatan Kerohanian, Guru BK dan siswa SMP N 1 Imogiri.

¹⁶ Susamto, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa pada Siswa Kelas V MIN Patuk Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2008/2009” *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009).

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Membentuk Sikap Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal dari bahasa latin *religio* yang berarti agama, kesalehan, jiwa keagamaan. Sedangkan religiusitas mengukur seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa banyak pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya sehingga religiusitas dapat diartikan sebagai kualitas keagamaan.¹⁷

Muhaimin mengutip dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* bahwa religius berarti: bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkut paut dengan religi (keagamaan). Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan.¹⁸

Sedangkan religiusitas adalah perilaku keberagamaan, berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah secara ritual tetapi juga adanya keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah tinggi rendahnya ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam.¹⁹

¹⁷ Fuad Nashori dan Rachma Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm 71.

¹⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm 61.

¹⁹ Djamarudin Ancok dan Fuad Nashori Soroso, Psikologi Islam: *Solusi Islam atas Problem-problem Psikologis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm 71.

Mengacu tentang makna religiusitas yang diajukan oleh Wundt, maka religiusitas merupakan suatu proses, yang bisa dimasukkan ke dalam proses pendidikan. Hasil dari proses pendidikan yang baik adalah terbentuknya perkembangan kognitif seseorang, yang pada gilirannya berperang mengarahkan perilaku moralnya. Melalui kekuatan akalnya, seseorang mampu menghargai hal yang baik dan apa-apa yang berguna. Pada saat yang sama seseorang akan mampu mengendalikan nafsu dan keinginan yang besar. Hal ini membuktikan konsistensinya terhadap pentingnya perilaku individual dan perilaku masyarakat. Keduanya harus dipadukan menjadi satu untuk membentuk karakter yang ideal, karena semua kebaikan selalu memiliki tujuan ganda, individu dan kolektif.

Religiusitas seseorang yang diaplikasikan dalam berbagai dinamika kehidupan bertujuan untuk mencapai kesempurnaan (*ahsanu al-taqwim*) seorang hamba dihadapkan otoritas *supreme bein*, Tuhan yang Adi Kodrati. Spesifikasi yang hendak dicapai bukan saja seorang lebih mantap dengan agamanya (*having religion*), akan tetapi lebih jauh diharapkan mereka mampu meningkatkan religiusitas mereka dalam segala perbuatannya (*being religion*).²⁰

Menurut penelitian *Ernest Harmsi* perkembangan agama anak-anak itu melalui beberapa fase (tingkatan). Dalam bukunya *The*

²⁰ Djamarudin Ancok & Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam atas Problem-problem Psikologi*, hlm. 41.

Development of Religious on Children, ia mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak-anak melalui tiga tingkatan, yaitu:

- a. *The Fairy Tale Stage* (Tingkatan Dongeng). Tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi.
- b. *The Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan). Tingkat ini dimulai sejak anak masuk Sekolah Dasar hingga ke usia (masa usia) *adolesense*. Pada masa ini, ide ke-Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realitas). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide keagamaan anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis. Berdasarkan hal itu, maka pada masa ini anak-anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikelola oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka. Segala bentuk tindak (amal) keagamaan mereka ikuti dan pelajati dengan penuh minat.
- c. *The Individual Stage* (Tingkatan Individu). Pada tingkatan ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualistik ini terbagi atas tiga golongan, yaitu:

- 1) Konsep ke-Tuhanan yang konvensional dan konveratif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh luar.
- 2) Konsep ke-Tuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal (perorangan).
- 3) Konsep ke-Tuhanan yang bersifat humanistik. Agama telah menjadi etos humanis pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama. Perubahan ini setiap tingkatan dipengaruhi oleh faktor intern, yaitu perkembangan usia dan faktor ekstern berupa pengaruh luar yang dialaminya.²¹

b. Macam-macam Dimensi Religiusitas

Menurut Glock dan Stark sebagaimana dikutip Djamarudin Ancok dan Fuad Nashori Soroso bahwa terdapat lima macam dimensi religiusitas, yaitu adalah:

1) *Dimensi Keyakinan (Ideologis)*

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup

²¹ Jalaludin, *Psikologi Agama (Edisi Revisi 2011)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 66-67.

keyakinan itu bervariasi tidak hanya di antara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.²²

Keadaan perkembangan keyakinan pada remaja bila dilihat dari segi kandungan tentang ajaran agama, apa yang dimiliki usia remaja dapat merupakan lanjutan dari yang telah diterima pada usia anak-anak, dapat juga merupakan bahan baru yang telah diterima pada usia anak-anak, dapat juga merupakan bahan baru yang telah diterima pada usia remaja. Pada fase ini di samping seseorang mampu menggunakan keyakinan yang dibawa semenjak kanak-kanak, dia juga mampu menerima faham dari lingkungan yang mempunyai peran dominan atas dirinya. Kekuatan dari kemampuan ini, bila individu berada pada lingkungan sesuai dengan agamanya akan memperkuat dan memperkaya keyakinan yang telah dimiliki sejak usia anak.²³

2) *Dimensi Peribadatan atau praktik Agama (Ritualistik)*

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.²⁴ Praktik keagamaan terdiri dari dua kelas, yaitu:

²² Djamaludin Ancok & Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam atas Problem-problem Psikologi*, hlm. 77.

²³ Susilaningsih, *Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan pada Usia Remaja*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah-PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005), hlm. 5.

²⁴ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Soroso, *Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, hlm. 77.

- a) Ritual, mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakan.
- b) Ketaatan, ketaatan dengan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal dan khas pribadi.

Aktivitas peribadatan pada remaja banyak dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa yang sedang dialaminya. Suasana kejiwaan remaja yang sering menimbulkan gejolak yang memerlukan jalan keluar dapat menjadi *inner stimulus* dari aktivitas peribadatan.

Usaha peningkatan aktifitas peribadatan pada remaja dapat dilaksanakan melalui beberapa pendekatan. Di samping melanjutkan penggunaan pendekatan pembiasaan, perlunya diikuti pemahaman terhadap makna peribadatan yang sebenarnya. Kemudian dijelaskan pula makna peribadatan yang sebenarnya dan dijelaskan pula makna psikologis ibadat pada masing-masing individu. Kegiatan peribadatan bersama dalam kelompok kawan sebaya akan memiliki makna ganda. Pada satu sisi dapat menguatkan pembiasaan beribadat, pada sisi lain dapat mewarnai

identitas kelompok yang pada akhirnya akan mempengaruhi warna identitas diri.²⁵

3) *Dimensi Pengalaman (Ekspresional)*

Dimensi yang menyertai keyakinan, pengalaman, dan peribadatan. Dimensi ini mengukur seberapa dalam kedekatan seorang Muslim merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius, seperti perasaan dekat dengan Allah, perasaan doanya sering terkabul, perasaan bahagia karena masih disayang oleh Allah, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan ataupun pertolongan dari Allah.²⁶

Dalam keberislaman seseorang, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterakan dan menumbuh kembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam dan sebagainya.

Karakteristik yang menonjol pada orientasi sosial remaja adalah kuatnya rasa ikatan terhadap kawan sebaya dan kelompoknya. Kelompok kawan sebaya merupakan media pengembangan dorongan kemandirian yang baru muncul pada usia remaja. Oleh karena itu kelompok kawan sebaya merupakan

²⁵ Susilaningsih, *Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan pada Usia Remaja*, hlm. 6.

²⁶ Djamarudin Ancok dan Fuad Nashori Soroso, *Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi.*, hlm. 78.

faktor pemberi pengaruh yang cukup kuat setelah keluarga, terhadap perkembangan remaja.

Suasana pergaulan dalam kelompok kawan sebaya yang memiliki konsep dasar keagamaan sama berperan penting bagi proses aplikasi rasa keagamaan, karena:

- a) Kelompok sebaya seagama akan menjadi sumber proses pengayaan konsep keagamaan remaja melalui proses aplikasi perilaku.
- b) Ikatan pergaulan kelompok sebaya seagama, sebagai dorongan diri yang diperlukan untuk dasar aplikasi ajaran agama tentang ikatan sosial kemasyarakatan.²⁷

4) *Dimensi Pengetahuan Agama (intelektual)*

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimanya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan. Lebih jauh, seseorang dapat berkeyakinan bahwa kuat tanpa benar-benar

²⁷ Susilaningsih, *Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan pada Usia Remaja*, hlm. 9.

memahami agamanya, atau kepercayaan bisa kuat atas dasar pengetahuan yang amat sedikit.²⁸

Menurut Clark, kemampuan intelektual remaja membantu dinamika kreatifitas dalam merubah dan menambah pemikiran keagamaan yang tertanam pada usia anak itu akan muncul kembali dengan disertai daya kritik dan evaluasi terhadap pemikiran tersebut. Bila stimulus itu berlawanan dengan pengetahuan masa anak, maka akan menimbulkan kebingungan dan konflik. Tetapi bila stimulus itu bersifat senada maka akan mendukung proses pengayaan.²⁹

Suatu situasi yang membantu proses pengetahuan keagamaan, adanya situasi sensitivitas pada keagamaan menjadi dorongan mempelajari agama secara sungguh-sungguh. Keterlibatan pendidikan agama akan membantu proses pengembangan pengetahuan agama pada remaja.

5) *Dimensi Pengamalan Agama (Konsekuensial)*

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan di atas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Istilah “kerja” dalam pengertian teologis digunakan di sini. Walaupun

²⁸ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Soroso, *Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, hlm. 78.

²⁹ Susilaningsih, *Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan pada Usia Remaja*, hlm. 8.

agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama.³⁰

Situasi emosi remaja dipengaruhi oleh berbagai perasaan negatif maupun positif yang dirasa baru. Diantaranya adalah perasaan khawatir (*anxiety*) yang muncul karena proses menuju kemandirian, rasa kebingungan (*confusion & confic*) antara ikatan nilai yang berbeda pada lingkungan orang tua dan lingkungan kawan sebaya. Juga timbul rasa tertarik dan cinta terhadap lawan jenis yang merupakan pengalaman baru. Keadaan itu menyebabkan tingkat sensitifitas emosi remaja sangat tinggi.

Menurut Clark sensitivitas emosi remaja memiliki keuntungan tersendiri bagi perkembangan keagamaan, yaitu:³¹

- a) Kesungguhan sikap remaja dalam hal emosi dapat mengarahkan remaja memiliki pengalaman jiwa dalam hal keyakinan dan peribadatan.
- b) Arahan keagamaan dapat membantu remaja untuk memecahkan masalah konflik atau khawatir yang sedang dihadapinya. Keikutsertaan pendidik sangat diperlukan remaja

³⁰ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Soroso, *Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, hlm. 78.

³¹ Susilaningsih, *Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan pada Usia Remaja*, hlm. 7.

untuk memperoleh situasi positif bagi pengembangan emosi keagamaan.

c. Membentuk Sikap Religiusitas

Islam menyuruh umatnya untuk beragama (atau berislam) secara menyeluruh. Setiap Muslim, baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak, diperintahkan untuk religiusitas. Dalam melakukan aktivitas ekonomi, sosial, politik atau aktivitas apa pun, Muslim diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah. Di mana pun dan dalam keadaan apa pun, setiap Muslim hendaknya berreligiusitas.

Esensi Islam adalah tauhid atau pengesaan Tuhan, tindakan yang menegaskan Allah sebagai Yang Esa, Pencipta yang Mutlak dan Transenden, Penguasa segala yang ada. Tidak ada satu pun perintah dalam Islam yang bisa dilepaskan dari Tauhid. Seluruh agama itu sendiri, kewajiban untuk menyembah Tuhan, untuk mematuhi perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya, akan hancur begitu tauhid dilanggar. Dapat disimpulkan bahwa Tauhid adalah intisari Islam dan suatu tindakan tak dapat disebut sebagai bernilai Islam tanpa dilandasi oleh kepercayaan kepada Allah.

Searah dengan pandangan Islam, Glock & Stark menilai bahwa kepercayaan keagamaan (teologi) adalah jantungnya dimensi keyakinan. Teologi terdapat dalam seperangkat kepercayaan

mengenai kenyataan terakhir, mengenai alam dan kehendak-kehendak supernatural, sehingga aspek-aspek lain dalam agama menjadi koheren. Ritual dan kegiatan yang menunjukkan ketaatan seperti dalam persekutuan atau sembahyang tidak dapat dipahami kecuali jika kegiatan-kegiatan itu berada dalam kerangka kepercayaan yang mendukung dalil bahwa ada suatu kekuatan yang besar yang harus disembah.

Di samping tauhid atau akidah, dalam Islam juga ada syariah dan akhlak. Endang Saifuddin Anshari (1980) mengungkapkan bahwa pada dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian, yaitu *akidah*, *syariah* dan *akhlak*, di mana tiga bagian tadi satu sama lain saling berhubungan. Akidah adalah sistem kepercayaan dan dasar bagi syariah dan akhlak. Tidak ada syariah dan akhlak Islam tanpa akidah Islam.

Konsep religiusitas versi Glock & Stark adalah rumusan brilian. Konsep tersebut mencoba melihat keberagamaan seseorang bukan hanya dari satu atau dua dimensi, tapi mencoba memperhatikan segala dimensi. Keberagamaan dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tapi juga menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula. Karena itu, hanya konsep yang mampu memberi penjelasan tentang kemenyeluruhan yang mampu memahami keberagaman umat Islam.

Dimensi keyakinan atau *akidah Islam* menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.

Dimensi peribadatan (atau *praktek agama*) atau *syariah* menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam keberislaman, dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, doa, zikir, ibadah kurban, iktikaf di masjid di bulan puasa, dan sebagainya.

Dimensi pengamalan atau *akhlik* menunjuk pada seberapa tingkatan Muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak meminum minuman yang

memabukkan, mematuhi norma-norma Islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam, dan sebagainya.

Dimensi pengetahuan atau *ilmu* menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam keberislaman, dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Islam dan rukun iman), hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan sebagainya.

Dimensi penghayatan atau *pengalaman* adalah dimensi yang menyertai keyakinan, pengamalan, dan peribadatan. Dimensi penghayatan menunjuk pada seberapa jauh tingkat Muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius. Dalam keberislaman, dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat/akrab dengan Allah, perasaan doa-doanya sering terkabul, perasaan tenram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan khusyuk ketika melaksanakan shalat atau berdoa, perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Al-Qur'an, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.³²

³² Djamarudin Ancok dan Fuad Nashori Soroso, *Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, hlm. 79.

2. Tinjauan Tentang Kegiatan Kerohanian

a. Pengertian Kegiatan Kerohanian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer kata kegiatan mempunyai arti aktifitas; pekerjaan.³³ Begitu pula dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan (dalam berusaha).³⁴ Sedangkan pengertian kerohanian menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sifat-sifat rohani, hal tentang rohani.³⁵

Kegiatan kerohanian merupakan salah satu pilar agama yang menduduki peranan yang sangat penting, sebab peningkatan keimanan, ketaqwaan serta budi pekerti menjadi target utama yang harus dicapai. Kegiatan kerohanian tersebut sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian yang baik. Hal tersebut seperti tertuang dalam buku Ilmu Jiwa Agama karangan Zakiah Daradjat, bahwa:

“Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti ia akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang diwaktu kecilnya mempunyai pengalaman agama, misalnya ibu bapaknya orang yang tahu beragama, lingkungan sosial dan teman-teman juga hidup menjalankan agama ditambah pula dengan pendidikan agama, secara sengaja di rumah, di

³³ Peter Salim & Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 475.

³⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 322.

³⁵ *Ibid*, hal. 1354.

sekolah dan masyarakat. Maka orang-orang itu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.”³⁶

Pandangan behaviorisme mengisyaratkan bahwa perilaku agama erat kaitannya dengan stimulus lingkungan seseorang. Apabila keagamaan dapat menimbulkan respon terhadap diri seseorang maka akan muncul dorongan untuk berperilaku agama. Sebaliknya jika stimulus tidak ada maka tertutup kemungkinan seseorang berperilaku agama. Jadi perilaku agama menurut pandangan behaviorisme bersifat kodisional (tergantung kondisi yang diciptakan lingkungan).³⁷ Sejalan dengan hal di atas, dalam lingkungan sekolah, anak atau siswa mengenal, memahami, dan menghayati serta mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

b. Bentuk-bentuk Kegiatan Kerohanian

Menurut Djamaruddin Ancok, kegiatan kerohanian menjadi faktor penguat sebagai perilaku yang meredakan ketegangan. Kegiatan-kegiatan kerohanian bertugas menjaga dan mempertahankan perilaku atau kebiasaan seseorang. Manusia menanggapi tuntutan yang terkandung dalam agamanya dan ikut melestarikan lewat cara mengikuti aturan-aturan yang telah baku.³⁸

³⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997) ,hlm. 43.

³⁷ *Ibid*, hlm. 81.

³⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 132.

Bentuk-bentuk perwujudan kegiatan kerohanian dalam penelitian ini adalah mencakup seluruh kegiatan yang bernaafaskan Islam. Adapun bentuk-bentuk kegiatan kerohanian meliputi:

- 1) Isi/materi studi Islam mencakup:
 - a) Al-Qur'an
 - b) As-sunnah/Al-Hadist
 - c) Ijtihad (sebagai sumber tambahan)
- 2) Studi tentang materi ajaran Islam
 - a) Aqidah Islam : aspek keyakinan terhadap Islam, yaitu: Iman kepada Allah, Kitab-kitab, Rasul/Nabi, hal-hal *metaphysic* (yang ghaib), tentang hari akhir, taqdir, dan ikhtiar. Kemudian prinsip-prinsip, tentang alam, manusia, hidup, sejarah dan sebagainya.
 - b) Syari'ah Islam seperti :
 - (1) Ibadah: bersuci, shalat, zakat, puasa, haji, umrah, do'a, shalawat, dzikir, tasbih, sujud, taubat, kematian dan sebagainya.
 - (2) Munakahat: perkawinan, pemeliharaan anak, pembinaan keluarga, penyusuan dan sebagainya.
 - (3) Mu'amalat: jual-beli, utang-piutang, pinjam-meminjam, hibbah, warisan, penemuan, bentuk-bentuk pemberian dan sebagainya.

- (4) Jinayat: mencuri, berontak, membunuh, mabuk, qisas, kifarat, sumpah, kesaksian, zina, dan sebagainya.
 - (5) Siyasat: kepemimpinan, persahabatan, persamaan, keadilan toleransi, musyawarah, persengketaan dan sebagainya.
 - (6) Da'wah/jihad: metode da'wah, perang, bai'at, amar ma'ruf nahi munkar, ghanimah dan sebagainya.
 - (7) Akhlaq : sabar, syukur, khusu', tawakkal, birrul walidain, 'iffah, saja'ah, qana'at, tawadhu' dan sebagainya.
 - (8) Lain-lain : tentang makanan, sembelihan, minuman, masjid, perbudakan, aurat, pengurusan yatim dan sebagainya.
- 3) Study tentang sejarah Islam, mencakup:
- a) Periode klasik (adanya integrasi dan des integrasi) antara 650-1.250 M.
 - b) Periode pertengahan (maju mundurnya kekuasaan dan sebagainya) antara 1.250-1.800 M.
 - c) Periode modern: 1.800 M-sekarang.
 - d) Islam di beberapa negara seperti: Indonesia, Pakistan dan sebagainya.
 - e) Study tentang bahasa nilai dan sumber nilai Islam (bahasa Arab) antara lain:

(1) Nahwu

(2) Sharaf

(3) Balaghah, dan sebagainya.³⁹

3. Tinjauan Tentang Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Melalui Kegiatan Kerohanian

Menurut Zakiah Daradjat, ketentuan-ketentuan mengenai apa yang disebut sikap religiusitas adalah lebih abstrak lagi daripada kedewasaan rohaniah. Lebih sulit pula untuk menentukan bila masanya dan siapa-siapa yang telah mencapai keadaan itu. Sesungguhnya penentuan mengenai hal itu bukanlah wewenang manusia, Tuhanlah yang menentukan siapa-siapa di antara hamba-Nya yang betul-betul mencapai tujuan itu. Pendidikan dapat diusahakan oleh manusia, tetapi penilai tertinggi hasilnya adalah Tuhan Yang Maha Mengetahui.

Pendidikan Islam harus mampu menciptakan manusia religius yang berilmu pengetahuan tinggi, di mana iman dan takwanya menjadi pengendali dalam penerapan dan pengamalannya dalam masyarakat manusia.

Dapat dipahami bahwa religiusitas merupakan manusia yang mempunyai kepribadian religius yang diartikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriyah maupun sikap batinnya. Tingkah laku lahiriyah seperti kata-kata, berjalan, makan,

³⁹ Miftah Faridl, *Pokok-pokok Ajaran Islam*, (Bandung: Pustaka, 1993), hlm. 1

minum, berhadapan dengan teman, tamu, orang tua, guru, teman sejawat, anak famili dan lain-lainnya. Sedangkan sikap batin seperti penyabar, ikhlas, tidak dengki dan sikap terpuji lainnya yang timbul dari dorongan batin, yakni terwujudnya perilaku mulia sesuai dengan tuntunan Allah SWT yang dalam istilah lain disebut akhlak mulia yang ditempuh melalui proses pendidikan Islam.⁴⁰

Pendidikan Islam di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa religiusitas pada anak. Namun demikian besar kecilnya pengaruh dimaksud sangat tergantung berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai religius. Sebab pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu pendidikan Islam lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.

Menurut M. Buchari, kebiasaan adalah cara bertindak atau berbuat seragam. Dan pembentukan kebiasaan ini menurut Wetherington melalui dua cara. *Pertama*, dengan cara pengulangan, dan *kedua* dengan disengaja dan direncanakan. Jika melalui pendidikan keluarga pembentukan jiwa religiusitas dapat dilakukan dengan menggunakan cara yang pertama, maka melalui kelembagaan pendidikan cara yang kedua tampaknya akan lebih efektif. Dengan demikian pengaruh pembentukan jiwa religiusitas pada anak di kelembagaan pendidikan, barangkali banyak tergantung dari

⁴⁰ Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 95.

bagaimana perencanaan pendidikan agama yang diberikan di sekolah (lembaga pendidikan).

Fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa religiusitas pada anak, antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama di lingkungan keluarga atau membentuk jiwa religiusitas pada diri anak yang tidak menerima pendidikan agama harus mampu mengubah sikap anak didiknya agar menerima pendidikan agama yang diberikan.

Menurut Mc Guire, proses perubahan sikap dari tidak menerima ke sikap menerima berlangsung melalui tiga tahap perubahan sikap. Proses *pertama* adalah adanya perhatian; *kedua*, adanya pemahaman; dan *ketiga*, adanya penerimaan. Dengan demikian pengaruh kelembagaan pendidikan dalam pembentukan jiwa religiusitas pada anak, sangat tergantung dari kemampuan para pendidik untuk menimbulkan ketiga proses itu. Pertama, pendidikan agama yang diberikan harus dapat menarik perhatian siswa. Untuk menopang pencapaian itu, maka pendidik harus dapat merencanakan materi, metode serta alat-alat bantu yang memungkinkan anak-anak memberikan perhatiannya.⁴¹

⁴¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 206.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamial (*natural setting*). Selain itu, data yang terkumpul lebih bersifat kualitatif.⁴²

Penelitian kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian yang mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan kerohanian dalam upaya membentuk sikap religiusitas pada siswa di SMP N 1 Imogiri, Bantul Yogyakarta.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.⁴³ Adapun yang menjadi Subyek dalam penelitian ini adalah :

- a. Koordinator kegiatan kerohanian yaitu Bapak Drs. Bati Hasyir sekaligus sebagai koordinator tadarus Al-Qur'an, koordinator shalat dhuha, koordinator shalat dzuhur, koordinator shalat Jum'at, koordinator kegiatan PHBI dan koordinator pesantren kilat.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cetakan keempat, hlm. 14.

⁴³ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

- b. Koordinator TPA dan koordinator kegiatan keputrian yaitu Ibu Dra. Arifah Nor Hidayati.
- c. Koordinator infaq shadaqah yaitu Ibu Tutik Maryati, S.Pd.I.
- d. Guru Bimbingan Konseling yaitu Ibu Sri Erniati, S.Pd dan Bapak Drs. Maryanto.
- e. Enam siswa dari jumlah total 662 siswa yang merupakan perwakilan dari tiga kelas di antaranya kelas VII dua siswa yaitu Intan dan Virza, kelas VIII dua siswa yaitu Devi Ratnasari dan Aninda Dwi, dan kelas IX dua siswa yaitu Febri dan Farah yang mana siswa-siswi ini berdasarkan rekomendasi dari Ibu Tutik Maryati, S.Pd.I diambil berdasarkan tingkat keaktifan siswa ketika didalam kelas dan dalam melaksanakan kegiatan kerohanian.

Obyek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.⁴⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah bentuk-bentuk kegiatan kerohanian dalam upaya membentuk sikap religiusitas siswa di SMP N 1 Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 91.

3. Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga alat pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁵ Alat pengumpul data dengan observasi dalam penelitian ini adalah mengamati kegiatan-kegiatan kerohanian yang dilaksanakan di SMP N 1 Imogiri di antaranya:

- 1) Observasi 1 : Pada tanggal 13 Januari 2016, mengamati letak geografis SMP N 1 Imogiri dan letak pelaksanakan kegiatan kerohanian.
- 2) Observasi 2 : Pada tanggal 29 Januari 2016, mengamati pelaksanaan shalat dhuha dan shalat Jum'at
- 3) Observasi 3 : Pada tanggal 01 Februari 2016, mengamati pelaksanaan tadarus Al-Qur'an.
- 4) Observasi 4 : Pada tanggal 02 Februari 2016, mengamati jumlah partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan kerohanian.
- 5) Observasi 5 : Pada tanggal 16 Februari 2016, mengamati pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah dan TPA.
- 6) Obervasi 6 : Pada tanggal 26 Februari, mengamati pelaksanaan kegiatan kepatrian.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 203.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁶

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara yaitu kepada :

- 1) Koordinator kegiatan kerohanian yaitu Bapak Drs. Bati Hasyir sekaligus koordinator tadarus Al-Qur'an, koordinator shalat dhuha, koordinator shalat dzuhur, koordinator shalat Jum'at, koordinator kegiatan PHBI dan koordinator pesantren kilat, data yang diperoleh yaitu data utama tentang kegiatan kerohanian yang dilaksanakan di SMP N 1 Imogiri dan pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha, shalat dzuhur, shalat Jum'at, PHBI, dan pesantren kilat.
- 2) Koordinator TPA dan koordinator kegiatan keputrian yaitu Ibu Dra. Arifah Nor Hidayati, data yang diperoleh yaitu tentang pelaksanaan kegiatan TPA dan kegiatan keputrian.
- 3) Koordinator infaq shadaqah yaitu Ibu Tutik Maryati, S.Pd.I, data yang diperoleh yaitu tentang infaq shadaqah.
- 4) Guru Bimbingan Konseling yaitu Ibu Sri Erniati, S.Pd dan Bapak Maryanta, S.Pd, data yang diperoleh yaitu tentang sikap-

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 186.

sikap siswa saat ini dan sikap religiusitas yang tampak pada siswa.

- 5) Enam siswa yang merupakan perwakilan dari tiga kelas di antaranya kelas VII dua siswa yaitu Intan dan Virza, kelas VIII dua siswa yaitu Devi Ratnasari dan Aninda Dwi, dan kelas IX dua siswa yaitu Febri dan Farah. Data yang diperoleh yaitu tentang sikap siswa dalam melaksanakan kegiatan kerohanian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh informasi dari data-data yang sudah ada dan biasanya dalam bentuk tulisan catatan, dan benda-benda lainnya.⁴⁷ Adapun dokumen yang penulis dapatkan adalah struktur kepengurusan kegiatan kerohanian, arsip kegiatan kerohanian seperti kegiatan tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, TPA, shalat Jumat, kegiatan keputrian, infaq shadaqah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pesantren kilat, dan buku absensi siswa sebagai bukti pelaksanaan mengikuti kegiatan kerohanian.

4. Analisis Data

Menganalisis data dapat dilaksanakan dengan baik maka harus ada proses atau langkah-langkah. Menurut Lexy J. Meleong, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan

⁴⁷ Koentjoro Ningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 63.

lapangan dokumen resmi, menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya, dan mengadakan pemeriksaan keabsahan data.⁴⁸

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan melalui beberapa metode yang digunakan, agar data tersebut dapat bermakna perlu adanya analisis. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, maka teknik analisis data yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dengan perilaku yang dapat diamati.⁴⁹

Adapun langkah-langkah analisis penelitian yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang didukung dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Setelah data-data terkumpul, kemudian data-data tersebut dikelompokkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang terkait dengan bentuk-bentuk kegiatan kerohanian dalam upaya membentuk sikap religiusitas siswa.
- c. Setelah memperoleh data-data yang diperlukan maka selanjutnya yaitu dideskripsikan dan diuraikan apa adanya secara obyektif.
- d. Kemudian kenyataan tersebut dipelajari dan dipahami untuk memperoleh kesimpulan yang benar dan logis.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 247.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 3.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab III, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan kerohanian yang dilakukan di SMP N 1 Imogiri adalah tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, TPA, shalat Jum'at, kegiatan keputrian, infaq shadaqah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan pesantren kilat. Dalam setiap bentuk kegiatan kerohanian dapat membentuk sikap religiusitas siswa yaitu *pertama* dimensi pengetahuan, *kedua* dimensi pengamalan, *ketiga* dimensi pengalaman, *keempat* dimensi peribadatan, *kelima* dimensi keyakinan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mempunyai beberapa saran bagi segenap warga SMP N 1 Imogiri terkait dengan upaya membentuk sikap religiusitas siswa melalui kegiatan kerohanian. Adapun saran yang penulis berikan yaitu:

1. Bagi SMP N 1 Imogiri diharapkan dapat meningkatkan lebih baik religiusitas siswa-siswanya, salah satu cara yang dapat peneliti sarankan yaitu dengan adanya pembinaan dan sosialisasi terhadap wali murid akan pentingnya memberikan keteladanan yang baik dan mengamalkan kebaikan pada anak sedini mungkin di lingkungan rumahnya.

2. Bagi siswa-siswi SMP N 1 Imogiri, kegiatan ibadah yang sudah di amalkan setiap hari di sekolah hendaknya juga dilaksanakan dan lebih ditertibkan ketika di rumah. Akan lebih baik jika pihak sekolah memantau ibadah siswa-siswanya di rumah. Agar upaya membentuk sikap religiusitas siswa melalui kegiatan kerohanian yang ada di sekolah dan telah terlaksana hingga saat ini benar-benar nyata adanya melekat pada diri siswa.

C. Kata Penutup

Ucapan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa banyak hambatan yang berarti. Seluruh waktu, tenaga, dan pikiran telah penulis curahkan demi terselesaikannya skripsi ini, namun penulis juga merasa bahwa tulisan sederhana ini memang sangat jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangannya.

Maka dari itu penulis selalu mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini bisa menjadi karya yang lebih baik lagi. Dibalik kekurang sempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap dapat memberikan manfaat bagi pekembangan keilmuan.

Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, semoga amal baiknya diterima di sisi Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Muhammad A, Abdul Wahhab S, *Fikih Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji)*, (Jakarta: Amzah, 2010).
- Abdul Karim, *Shalat Penuh Makna*, (Surakarta: Al Qowam, 2011).
- Ahmad Bin Salim Baduwailan, Hishshah, *Berobatlah dengan Shalat dan Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam Media Profetika, 2010).
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982).
- As'ad Humam, *Pedoman, Pembinaan dan Pengembangan M 3A*, (Yogyakarta: AMM, 1995).
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Yasbit, 1980).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998).
- Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994).
- Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Soroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005).
- Erna Listyaningsih, "Upaya Peningkatan Religiusitas Siswa SD Negeri Nogopuro Gowok Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta", Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009).
- Fuad Nashori dan Rachma Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002).
- Haris Budi Santoso, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Kelas XI Jurusan PAI di MAN Temanggung", Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012).
- Imam Suprayogo & Tobrani, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003).
- Isnaeni Yuliyanti, "Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo", Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).

- Jalaludin, *Psikologi Agama (Edisi Revisi 2011)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).
- Koentjoro Ningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1983).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- M. Atthiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990).
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007).
- Peter Salim & Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991).
- Spimsa, *SMP 1 Imogiri*, <https://smp1imogiribantul.wordpress.com/> diakses pada tanggal 13 April 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cetakan keempat.
- Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).
- Suharsodan dan Ana Retnoningsih, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang: Widya Karya, 2005).
- Susilaningsih, *Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan pada Usia Remaja*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah-PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005).
- Tatang Amrin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998).
- Ustad Ahmad Adnan Fadzli, “*Pengertian Tadarus Al-Qur'an (Faidhul-Qadier (Sarah Al-Jami' As-Saghier)*”, Imam Al-Minawi, Hadis No 7776, dalam <http://www.tadarrusalquran.blogspot.com> ,diunduh tanggal 12 Desember 2015.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997).
- Zakiyah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976).

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Untuk Koordinator Kegiatan Kerohanian SMP N 1 Imogiri
1. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan kerohanian yang ada di SMP N 1 Imogiri?
 2. Siapa sajakah pihak yang terkait dalam kegiatan-kegiatan kerohanian?
 3. Bagaimana sikap siswa ketika mengikuti kegiatan-kegiatan kerohanian di Sekolah?
 4. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan kerohanian tersebut?
 5. Adakah upaya khusus yang dilakukan guru untuk membentuk religiusitas siswa?
 6. Dimana letak membentuk sikap religiusitas siswa dari kegiatan-kegiatan kerohanian yang diadakan?
 7. Apakah ada keteladanan yang secara langsung dilakukan oleh guru pada siswa? Apa bentuk keteladanan tersebut?
 8. Bagaimanakah pandangan Anda selaku guru yang mendidik siswa-siswi di Sekolah mengenai sikap dan kepribadian siswa-siswi Anda?
- B. Untuk Guru Bimbingan dan Konseling SMP N 1 Imogiri
1. Apa peran Guru BK dalam kegiatan kerohanian yang ada di SMP N 1 Imogiri?
 2. Bagaimana sikap siswa ketika mengikuti kegiatan-kegiatan kerohanian di Sekolah?
 3. Apa peran Guru BK dalam membentuk sikap religiusitas siswa?
 4. Adakah upaya khusus yang dilakukan Guru BK untuk membentuk religiusitas siswa?
 5. Dimana letak peran Guru BK dalam membentuk sikap religiusitas siswa dari kegiatan-kegiatan kerohanian yang diadakan?

6. Apakah ada keteladanan yang secara langsung dilakukan oleh guru pada siswa? Apa bentuk keteladanan tersebut?
7. Bagaimanakah pandangan Anda selaku guru yang mendidik siswa-siswa di Sekolah mengenai sikap dan kepribadian siswa-siswa Anda?
8. Apa saja upaya yang dilakukan guru BK dalam membantu membentuk sikap religiusitas siswa?

C. Untuk Siswa SMP N 1 Imogiri

1. Apakah kamu menyukai kegiatan-kegiatan yang ada di Sekolah?
2. Apakah kamu diperingatkan oleh guru ketika kamu berbuat salah?
3. Apakah guru pernah memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar aturan? Apa bentuk hukumannya?
4. Apakah kamu selalu mengikuti tadarus pagi hari di Sekolah?
5. Apakah kamu selalu mengikuti Shalat Dhuha berjamaah di Sekolah?
6. Apakah kamu selalu mengikuti Shalat Dzuhur berjamaah di Sekolah?
7. Apakah kamu selalu mengikuti TPA di Sekolah?
8. Apa alasanmu mengikuti kegiatan-kegiatan kerohanian tersebut?
9. Apakah kamu mengerjakan Shalat berjamaah ketika di rumah?
10. Apakah kamu mengikuti TPA yang diadakan di lingkungan rumah?
11. Apakah kamu sering mengikuti pengajian-pengajian yang diadakan di lingkungan rumah?
12. Apa yang membuatmu semangat/tidak semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kerohanian di Sekolah?
13. Apa yang membuatmu semangat/tidak semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kerohanian di rumah?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Sarana dan prasarana kegiatan kerohanian yang ada di sekolah
2. Pelaksanaan tadarus Al-Qur'an
3. Pelaksanaan shalat dhuha
4. Pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah
5. Pelaksanaan TPA
6. Pelaksanaan shalat Jum'at
7. Pelaksanaan kegiatan kepatrian

Participation Charts

Hari/Tanggal : Selasa/02 Februari 2016

Observer : Annisa Rifqi Nuraisyatuljannah

Nama Observee	Jumlah Partisipasi Kegiatan Tadarus	Jumlah Partisipasi Kegiatan Shalat Dhuha	Jumlah Partisipasi Kegiatan Shalat Dzuhur	Jumlah Partisipasi Kegiatan TPA
VII A	30	30	30	30
VII B	32	32	32	32
VII C	30	30	30	30
VII D	30	30	30	30
VII E	30	30	30	30
VII F	31	31	31	31
VII G	31	31	31	31
VIII A	32	32	32	-
VIII B	32	32	32	-
VIII C	32	32	32	-
VIII D	30	30	30	-
VIII E	28	28	28	-
VIII F	30	30	30	-
VIII G	31	31	31	-
IX A	30	30	30	-
IX B	31	31	31	-
IX C	31	31	31	-
IX D	31	31	31	-
IX E	31	31	31	-
IX F	31	31	31	-
IX G	31	31	31	-

Behavioral Checklist
Tadarus Al-Qur'an

Subjek : Kelas VIII F dan VIII G

Peneliti : Annisa Rifqi N.

Hari/Tanggal : Senin/01 Februari 2016

No.	Indikator Perilaku	Check (√)	Prosentase (%)
1.	Siswa duduk dengan tertib dan rapi	√	100%
2.	Siswa tidak ribut	√	100%
3.	Siswa khusyu' membaca Al-Qur'an	√	100%
4.	Berdo'a setelah selesai tadarus	√	100%

Behavioral Checklist
Shalat Dhuha

Subjek : Siswa SMP N 1 Imogiri

Peneliti : Annisa Rifqi N.

Hari/Tanggal : Jum'at/29 Januari 2016

No.	Indikator Perilaku	Check (√)	Prosentase (%)
1.	Setelah bel istirahat siswa menuju masjid	√	90%
2.	Siswa mengantri wudhu dengan tertib	√	100%
3.	Seluruh siswa melaksanakan shalat dhuha	√	90%
4.	Shalat dhuha dengan khusyu'	√	90%
5.	Berdo'a setelah shalat dhuha	√	50%

Behavioral Checklist
Shalat Dzuhur Berjama'ah

Subjek : Siswa SMP N 1 Imogiri

Peneliti : Annisa Rifqi N.

Hari/Tanggal : Selasa/16 Februari 2016

No.	Indikator Perilaku	Check (√)	Prosentase (%)
1.	Setelah bel istirahat siswa menuju masjid	√	90%
2.	Siswa mengantri wudhu dengan tertib	√	90%
3.	Seluruh siswa melaksanakan shalat dzuhur dengan berjama'ah	√	90%
4.	Shalat dzuhur dengan khusyu'	√	100%
5.	Berdo'a setelah shalat dzuhur	√	100%

Behavioral Checklist

TPA

Subjek : Siswa kelas VII A, B, C

Peneliti : Annisa Rifqi N.

Hari/Tanggal : Selasa/16 Februari 2016

No.	Indikator Perilaku	Check (√)	Prosentase (%)
1.	Siswa duduk dengan tertib dan rapi	√	100%
2.	Siswa tidak ribut	√	90%
3.	Siswa khusyu' membaca Al-Qur'an	√	90%
4.	Berdo'a setelah selesai tadarus	√	100%

Behavioral Checklist

Shalat Jum'at

Subjek : Siswa Putra SMP N 1 Imogiri

Peneliti : Annisa Rifqi N.

Hari/Tanggal : Jum'at/29 Januari 2016

No.	Indikator Perilaku	Check (√)	Prosentase (%)
1.	Setelah bel siswa menuju masjid	√	90%
2.	Siswa mengantri wudhu dengan tertib	√	90%
3.	Seluruh siswa melaksanakan shalat Jum'at di sekolah	√	90%
4.	Siswa mendengarkan khutbah dengan hikmat	√	90%
5.	Shalat Jum'at dengan khusyu'	√	90%

Behavioral Checklist

Kegiatan Keputrian

Subjek : Siswa kelas IX A dan IX B

Peneliti : Annisa Rifqi Nuraisyatuljannah

Hari/Tanggal : Jum'at/26 Februari 2016

No.	Indikator Perilaku	Check (√)	Prosentase (%)
1.	Siswa duduk dengan tertib dan rapi	√	100%
2.	Siswa tidak ribut	√	100%
3.	Siswa memperhatikan materi yang disampaikan	√	100%
4.	Siswa aktif diskusi	√	100%

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/19 Maret 2015

Pukul : 09.45 WIB

Lokasi : Ruang BK SMP N 1 Imogiri

Sumber Data : Bp. Maryanto, S.Pd.

Deskripsi Data :

Informan adalah koordinator guru BK di SMP N 1 Imogiri yaitu Bapak Maryanto, S.Pd. Wawancara ini dilakukan penulis untuk pertama kalinya yaitu dalam pra-penelitian untuk mengetahui keadaan di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa SMP N 1 Imogiri telah melakukan beberapa upaya yang bertujuan untuk membentuk sikap religiusitas pada siswa yaitu dengan cara mengadakan beberapa kegiatan kerohanian seperti tadarus bersama sebelum jam pelajaran dimulai, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, TPA, shalat Jum'at, kegiatan kepatrian, infaq shadaqah, peringatan hari besar Islam (PHBI) dan pesantren kilat. Sedangkan dalam pengadaan kegiatan kerohanian tidak hanya di koordinir oleh guru BK atau guru PAI saja, akan tetapi bekerjasama dengan semua Bapak/Ibu guru di SMP N 1 Imogiri. Karena kegiatan kerohanian merupakan program yang dibuat sekolah melalui rapat dengan Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu guru SMP N 1 Imogiri.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu/09 Januari 2016

Pukul : 09.00 WIB

Lokasi : Ruang UKS SMP N 1 Imogiri

Sumber Data : Bapak Drs. Bati Hasyir

Deskripsi Data :

Informan merupakan guru PAI dan koordinator dalam beberapa kegiatan kerohanian yaitu Bapak Drs. Bati Hasyir. Bapak Bati merupakan informan utama dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan kali ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan kegiatan kerohanian selama ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tanggal 09 Januari 2016, Ibu Tutik menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan kerohanian yang ada di sini sudah berlangsung lama sekali. Dari pergantian beberapa Kepala Sekolah pun masih tetap aktif. Jadi sikap-sikap siswa pun kebanyakan sudah baik sejak beliau mulai mengajar di SMP N 1 Imogiri. Selain itu tingkat kesadaran siswa dalam melaksanakan kegiatan kerohanian pun sudah ada. Jadi Bapak/Ibu guru tidak repot lagi untuk menyuruh siswa untuk melaksanakan kegiatan kerohanian.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/13 Januari 2016

Pukul : 09.00 WIB

Lokasi : Ruang Tamu SMP N 1 Imogiri

Sumber Data : Bp. Rozali Zuhri MSG, S.Pd

Deskripsi Data :

Informan merupakan Wakil Kepala Sekolah dan termasuk guru senior di SMP N 1 Imogiri. Wawancara kali ini yaitu terkait dengan sejarah berdirinya SMP N 1 Imogiri.

Berdasarkan penjelasan Bapak Rozali Zuhri bahwa SMP N 1 Imogiri berdiri sejak tahun 1946. Ulang tahun SMP N 1 Imogiri adalah tanggal 14 Agustus. Masjid di SMP N 1 Imogiri didirikan pada tahun 1995. Pada awalnya kelas masih tiga paralel yakni A, B, C dan ada tambahan lokal D sampai pada tahun 1990-an berkembang menjadi sampai kelas E hingga terjadi gempa bumi 26 Mei 2006. Setelah gempa sekolah mulai berkembang dan hingga saat ini kelas paralel dari kelas A sampai G. Sekolah mulai mengalami perkembangan terus menerus setelah terjadinya gempa saat itu.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/13Januari 2016

Pukul : 11.00 WIB

Lokasi : Ruang tamu SMP N 1 Imogiri

Sumber Data : Ibu Tutik Maryati, S.Pd.I

Deskripsi Data :

Informan merupakan guru PAI dan koordinator dalam beberapa kegiatan kerohanian yaitu Ibu Tutik Maryati, S.Pd.I. Ibu Tutik merupakan informan utama dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan kali ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan kegiatan kerohanian selama ini dan proses kegiatan kerohanian yang berjalan di SMP N 1 Imogiri.

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Tutik menjelaskan bahwa kegiatan kerohanian yang dilakukan setiap hari adalah tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum jam pertama dimulai, shalat dhuha setiap jam istirahat pertama dan shalat dzuhur berjama'ah yang dilaksanakan ketika istirahat kedua. Adapun TPA dilaksanakan setiap hari Selasa dan Sabtu setelah selesai jam pelajaran yang diikuti oleh kelas VII, infaq shadaqah, shalat Jum'at dan kegiatan kepatrian setiap hari Jum'at, kegiatan PHBI yang dilaksanakan saat hari peringatan datang, songsong ramadhan dan pesantren kilat yang diadakan setiap bulan ramadhan.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/25 Januari 2016

Pukul : 10.00 WIB

Lokasi : Ruang BK SMP N 1 Imogiri

Sumber Data : Ibu Sri Erniati S.Pd

Deskripsi Data :

Informan merupakan salah satu guru BK yang ada di SMP N 1 Imogiri dari empat guru BK yang ada. Ibu Erni merupakan guru BK baru yang baru pindah ke SMP N 1 Imogiri satu tahun yang lalu. Wawancara kali ini adalah untuk mengetahui bagaimakah tindakan BK dalam upaya membentuk sikap religiusitas siswa yang dilakukan melalui kegiatan kerohanian dan bagaimakah sikap kereligiusitasan siswa yang sudah tampak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Erni beliau menjelaskan bahwa sikap siswa-siswi di SMP N 1 Imogiri baik dan sudah tampak sikap religiusitasnya, sangat berbeda dengan sekolah Ibu Erni yang dulu. Hebatnya bukan hanya siswa yang harus mengikuti kegiatan kerohanian. Bapak dan Ibu guru pun juga semangat ikut kegiatan kerohanian seperti tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah.

CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu/27 Januari 2016
Pukul : 10.00 WIB
Lokasi : Ruang UKS SMP N 1 Imogiri
Sumber Data : Ibu Tutik Maryati, S.Pd.I

Deskripsi Data :

Informan merupakan guru PAI dan koordinator dalam beberapa kegiatan kerohanian yaitu Ibu Tutik Maryati, S.Pd.I. Ibu Tutik merupakan informan utama dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan kali ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam apakah melalui kegiatan kerohanian dapat membentuk kereligiusitasan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Tutik menjelaskan bahwa melalui kegiatan kerohanian adalah salah satu tujuan agar siswa terbiasa dengan pembiasaan ini maka siswa akan dapat bersikap religiusitas. Selain itu siswa memperoleh pengetahuan keagamaan. Siswa-siswa mempelajari tauhid dari materi PAI yang ada di kela. Ini menjadi salah satu upaya agar siswa benar-benar memahami dan yakin dengan ke-Tuhanan. Selain itu bentuk yang lainnya yaitu dengan rukun iman. Menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka serta qadha dan qadar.

CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jum'at/29 Januari 2016
Pukul : 09.00 WIB
Lokasi : Ruang tamu SMP N 1 Imogiri
Sumber Data : Bp. M. Rozali Zuhri MSG, S.Pd

Deskripsi Data :

Informan merupakan Wakil Kepala Sekolah dan termasuk guru senior di SMP N 1 Imogiri. Wawancara kali ini yaitu terkait upaya membentuk sikap religiusitas melalui kegiatan kerohanian yang sudah di programkan oleh sekolah.

Bapak Rozali menjelaskan bahwa SMP N 1 Imogiri memiliki visi misi yang memang selain kemampuan intelektualnya yang dibangun dari religiusitasnya juga. Tidak hanya mengandalkan intelektualnya tetapi juga mengutamakan keagamaan. Jadi harapannya yaitu pemahaman luar dan dalam. Memang kegiatan kerohanian sudah dari semenjak dulu untuk membentuk pembiasaan melaksanakan ibadah dan disesuaikan dengan agamanya masing-masing. Karena mayoritas juga Islam jadi dibuat kegiatan kerohanian. Untuk yang non-Islam pihak sekolah mentitipkan di gerejanya masing-masing karena pihak sekolah juga kesulitan untuk agama kristen, untuk itu di serahkan kepada guru agamanya masing-masing.

CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat/29 Januari 2016

Pukul : 11.30 WIB

Lokasi : Depan LAB Bahasa SMP N 1 Imogiri

Sumber Data : Devi Ratnasari

Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu siswi kelas VIII E. Informan ini didapatkan penulis berdasarkan rekomendasi dari guru PAI Bu Tutik. Wawancara kali ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana dampak-dampak yang tertanam pada diri siswa dari kegiatan kerohanian yang di adakan di sekolah sebagai upaya untuk membentuk sikap religiusitas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Devi, ia menjelaskan bahwa ia mengakui bahwa merasa senang dengan kegiatan kerohanian yang diadakan di sekolah. Terutama kegiatan keputrian. Melalui kegiatan keputrian Devi bisa menjadi lebih faham akan materi yang disampaikan tentang kewanitaan, karena dijelaskan secara detail dan ada kesempatan berdiskusi bersama dengan sesuatu yang belum dimengerti oleh siswa.

CATATAN LAPANGAN 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat/29 Januari 2016

Pukul : 12.00 WIB

Lokasi : Depan LAB Bahasa SMP N 1 Imogiri

Sumber Data : Novia Ayu Puspita

Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu siswi kelas IX A. Informan ini didapatkan penulis berdasarkan rekomendasi dari guru PAI Bu Tutik. Wawancara kali ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana dampak-dampak yang tertanam pada diri siswa dari kegiatan kerohanian yang di adakan di sekolah sebagai upaya untuk membentuk sikap religiusitas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Novia, ia menjelaskan bahwa merasa senang dengan kegiatan-kegiatan kerohanian yang ada di sekolah. Selain membuat dirinya lebih rajin beribadah juga membuat dirinya lebih bersemangat untuk beribadah. Novia mengakui ketika melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur lebih bersemangat karena ramai-ramai bersama dengan teman-temannya. Mengantri wudhu bareng-bareng dan shalat pun bareng-bareng, membuat ia lebih bersemangat.

CATATAN LAPANGAN 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat/29 Januari 2016

Pukul : 12.30 WIB

Lokasi : Depan LAB Bahasa SMP N 1 Imogiri

Sumber Data : Aninda Dwi Haryati

Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu siswi kelas IX E. Informan ini didapatkan penulis berdasarkan rekomendasi dari guru PAI Bu Tutik. Wawancara kali ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana dampak-dampak yang tertanam pada diri siswa dari kegiatan kerohanian yang di adakan di sekolah sebagai upaya untuk membentuk sikap religiusitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aninda, ia menjelaskan bahwa melalui kegiatan-kegiatan kerohanian yang diadakan di sekolah membuatnya lebih rajin beribadah tidak hanya di sekolah saja tetapi juga di rumahnya. Aninda mengakui bahwa ia merasa lebih rajin beribadah mulai ketika masuk ke SMP N 1 Imogiri karena dengan adanya peraturan kegiatan kerohanian yang ada di SMP N 1 Imogiri.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/13Januari 2016

Pukul : 10.00 WIB

Lokasi : Ruang tamu SMP N 1 Imogiri

Sumber Data : Ibu Dra. Arifah Nor Hidayati

Deskripsi Data :

Informan merupakan koordinator dalam kegiatan keputrian dan TPA yaitu Ibu Dra. Arifah Nor Hidayati. Ibu Arifah merupakan informan utama dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan kali ini adalah untuk mengetahui bagaimakah pelaksanaan kegiatan keputrian dan TPA selama ini dan proses kegiatan kerohanian yang berjalan di SMP N 1 Imogiri.

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Arifah menjelaskan bahwa kegiatan TPA dilaksanakan setiap hari Selasa dan Sabtu setelah selesai jam pelajaran yang diikuti oleh kelas VII. Kegiatan TPA ada ujiannya di akhir semester. Untuk siswa yang masih belum lulus atau belum lancar membaca Al-Qur'an boleh ikut lagi ketika kelas VIII dan ada beberapa siswa yang masih tetap ingin mengulang TPA. Ada juga yang minta di privat dan di layani, mumpung anak ada semangat jadi harus memfasilitasi.
